

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CERTAINLY OF
RESPONSE INDEX* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP PGRI AIR BELITI KECAMATAH TUAH
NEGERI KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

Mellyn Erpiana
1516215195

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Sdr. Mellyn Erpiana

NIM : 1516215195

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdr:

Nama : Mellyn Erpiana

NIM : 1516215195

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Certainly Of Respose Index Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI Air Beliti Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M. Pd
NIP. 196802191999031003

Hengki Satrisno, M. Pd. I
NIP. 199001242015031005



KEMETERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran *Certainly Of Response Index* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI Air Beliti Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Mursi Rawas** yang disusun oleh **Mellyn Erpiana** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari rabu, tanggal 31 juli 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

(Dr. H. Zulkarnain S. M.Ag)

NIP. 196005251987031001

Sekretaris

(Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd. I)

NIP. 198504292015031007

Penguji I

(Asmara Yumarni, M.Ag)

NIP. 197108272005012003

Penguji II

(Dra. Aam Amaliyah, M.Pd)

NIP. 196911222000032002

Bengkulu,

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP.196903081996031005

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberi cahaya harapan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini
2. Kedua orang tuaku: Ayahhanda Mishan dan Ibunda Suartining yang telah memberikan doa, dukungan, dan pengorbanan tanpa henti hanya untukku dalam menggapai Cita-Cita
3. Untuk adikku : Melita Julianti yang memberi doa dan dukungan dalam menyelesaikan studi ini
4. Untuk keluargaku yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga tercapai Cita-Cita.
5. Untuk dosen pembimbing bapak Dr Suhirman, M.Pd dan Hengki Satrisno, M.Pd.I serta seluruh dosen-dosen yang telah banyak memberikan ilmu sehingga menjadi pribadi yang lebih baik
6. Teman-teman ku (Nia Ratnasari, Meilani, Hikmah, Seri, Yesi, Melda,) yang selalu mendukung dan menyemangatiku agar tidak putus asa dalam menyelesaikan studi ini
7. Untuk sahabatku dan rekan-rekan seperjuangan angkatan 2015 yang tak mungkin saya sebutka satu persatu, saya mengucapkan terima kasih atas bantuan dan motivasi semasa belajar di perkuliahan.
8. Bangsa dan negara, agama dan almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥٨﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥٩﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٦٠﴾ وَإِلَى
رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٦١﴾

Artinya : “ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain “ (QS. Asy-Syarah 5-8)

Apapun masalahmu jangan pernah “ Menyerah”
apapun rintangan “ Tetap Bertahan”
badai akan berlalu mentari akan “Bersinar”
masih ada Allah SWT

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mellyn Erpiana
NIM : 1516215195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran CRI (Certaly Of Response Index) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pedidikan Agama Islam Di SMP PGRI Air Beliti Kabupaten Musi Rawas ", adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2019
Saya yang menyatakan,



Mellyn Erpiana
NIM. 1516215195

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Di SMPN 05 Bengkulu Selatan” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu Yang Telah Mengadakan Fasilitas Guna Kelancaran Mahasiswa Dalam Menuntut Ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Menjadi Tempat Berkeluh Kesah Bagi Seluruh Mahasiswa Prodi PAI Dalam Urusan Akademik

5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
 6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
 7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih di bangku kuliah.
 8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
 9. Kepala Sekolah SMP PGRI Air Beliti Kecamatan Tuah Negi Kabupaten Musi Rawas Bapak Puji Triyanto S.Pd, Terima kasih telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
 10. Ibu Setiawati, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP PGRI Air Beliti Kecamatan Tuah Negi Kabupaten Musi Rawas Bengkulu Selatan, yang telah membantu saya pada saat melakukan penelitian.
- Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Juni 2019

Mellyn Erpiana
NIM. 1516215195

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Model Pembelajaran	9
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	10
3. Model Pembelajaran <i>CRI</i>	11
4. kriteria Model Pembelajaran <i>CRI</i>	11
5. Skala <i>CRI</i>	12
6. Tinjauan Hasil Belajar.....	13
7. Konsep Pendidikan Agama Islam	18
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir.....	26
D. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29

B. Setting Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik pengumpulan data	30
E. Indikator Kinerja	32
F. Prosedur Penelitian.....	33
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Kondisi Awal	36
B. Deskripsi Hasil Tiap Siklus.....	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Mellyn Erpiana, NIM. 1516215195 Juli, 2019, Penerapan Model Pembelajaran *Certainly Of Response Index* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN PGRI Air Beliti Kecamatan Tuah Negri Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. Suhirman, M.Pd, Pembimbing 2. Hengki Satrisno, M.Pd.I

Kata Kunci: *model Learning Cycle, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam*

Permasalahan yang ada bahwa guru menggunakan model yang belum bervariasi masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, siswa sebagai pendengar membawa dampak pada kejenuhan siswa, sehingga siswa tidak berperan aktif bahkan berfikir kritis siswa kurang mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penempatan model pembelajaran *Certainly Of Response Index* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP PGRI Air Beliti Kecamatan Tuah Negri Kabupaten Musi Rawas

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model penelitian dari Kemiss dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII. SMP PGRI Air Beliti kabupaten Musi Rawas sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, tes, dokumentasi dan teknik analisis data unggulan persentase

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Certainly Of Response Index* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata persentase hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 34,28% siklus I meningkat menjadi 68,57% dan siklus II meningkat menjadi 88,57%. Adapun hasil observasi guru pada siklus I mendapatkan skor 40 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 50 skor dengan kategori amat baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I mendapatkan 26 skor dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 42 dengan kategori baik.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir	25
Gambar 3.1 Siklus PTK Kurt Lewin.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan	25
Tebel 2. Jadwal Lengkap Penelitian.....	30
Tabel 3. Kriteria Penilaian Untuk Observasi Guru dan Siswa.....	35
Tabel 4. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Prasiklus	39
Tabel 5. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Siklus I	49
Tabel 6. Persentase Kentutasan Belajar Siklus I.....	52
Tabel 7. Refleksi Pembelajaran Siklus I	55
Tabel 8. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Siklus II	63
Tabel 9. Persentase Kentutasan Belajar Siklus II.....	65
Tabel 10. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sistem, aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Semua komponen yang membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling tergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen dimaksud.

Fungsi pendidikan sebenarnya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan dapat berjalan lancar, baik secara struktural, maupun secara institusional. Secara struktural menuntut terwujudnya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses kependidikan. Secara institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk lebih menjamin proses pendidikan itu berjalan secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia yang cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal.¹

Selanjutnya Pedagogik atau ilmu pendidikan ialah yang menyelidiki merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal

¹ Sulaiman Saat, *Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015: 1-17, Makasar, h.

dari kata “pedagogia” (yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan yang sering digunakan istilah pedagogos adalah seorang pelayan (bujang) pada zaman yunani kuno yang pekerjaannya mengatur dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. Paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin).²

Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerangkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Pemikiran ini

² Fuad Ikhsan. *Dasar Dasar Pendidikan*. (Jakarta PT Rineka. 2013) hlm. 1

mengandung knsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan formal (sekolah/madrasah) untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan, diselenggarakan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/dunia indrusti, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.³Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya⁴

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP PGRI Air Beliti Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas didapatkan informasi bahwa masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa megantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi, serta data nilai anak-anak masih cukup rendah, hal ini dibuktiakn dari nilai ulangan anak dari jumlah siswa 37 hanya 12 anak yang mencapai kiriterian ketuntasan belajar, dan 23 anak belum tuntas jika di hitung berdasarkan presentasi hanya 34 % yang tuntas.

hal ini diduga siswa jarang mendapatkan variasi dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka. umumnya mereka lebih memilih dan menerima apa adanya yang disampaikan oleh guru dan mengerjakan soal secara individu. ⁵ Siswa tidak dilatih keterampilan dan kemampuan berpikir untuk memperoleh pengetahuan. Sarana dan prasarana

³ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Ionvatif-Progresif*. (Jakra: PT Kencana. 2009) h. 1-2

⁴ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013,

⁵ Observasi Awal pada hari Selasa 15 Januari 2019

juga belum cukup menunjang proses pembelajaran seperti kurangnya infokus, buku cetak yang kurang dan ruangan yang sempit. dari proses belajar tersebut ada beberapa masalah yang dihadapi siswa yaitu :

1. Ketika proses belajar berlangsung di dalam kelas siswa-siswi kurang aktif mengikuti pelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.
2. Siswa kurang menguasai materi yang diberikan guru hal ini berdampak pada hasil kenyataan pendidikan agama Islam (PAI) belum optimal.
3. Sarana dan prsarana yang belum memadai seperti kurangnya infokus.

Masih rendahnya hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 70, dari 35 orang siswa hanya 12 orang yang lulus ini artinya hanya 34 % yang tuntas dan 66 % belum tuntas.

Melihat kenyataan di atas harus dilakukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran agar siswa dapat menyenangi pelajaran yang akan diberikan dan aktif ketika pembelajaran berlangsung serta dapat menguasai materi pelajaran dengan cepat, karena peran guru sebagai media dan fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran sangat besar dalam pencapaian hasil belajar.

Berkenaan dengan hal ini perlu adanya pembelajaran yang bervariasi serta melibatkan siswa aktif, salah satu bentuk pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif adalah bentuk pembelajaran dengan melakukan model pembelajaran *CRI*.

Langkah kerja Master adalah model belajar yang dieksplisitkan yang membuat pelajaran mengeluarkan kemampuan terpendam yang berdiri dari rencana enam langkah untuk belajar cepat dan efektif. Dengan menerapkan

pendekatan *CRI* melalui langkah kerja Master diharapkan akan memberikan penekanan yang lebih kuat kepada pembelajaran yang membebaskan siswa memilih kemampuan berpikirnya, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain serta menggali potensi dalam dirinya, karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan merasakan bahwa belajar itu menyenangkan efektif dan cepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran CRI (Certainly Of Response Index) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI DI SMP PGRI Air Beliti Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas*".

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasih masalah penelitian sebagai berikut:

1. Siswa sibuk sendiri saat proses pembelajaran berlangsung
2. Siswa mengantuk saat guru menjelaskan materi
3. Model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi
4. Bentuk pembelajaran masih berpusat pada guru membawa dampak pada kejenuhan siswa
5. Masih banyaknya kendala atau masalah dalam pembelajaran PAI, baik masalah peserta didik, lingkungan belajar, dan masalah kompetensi gurunya.
6. Masih banyak hasil belajar siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

7. Kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran masih rendah, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih konvensional minimnya guru dalam pembelajaran menggunakan alat peraga.
8. Sarana dan prasarana yang belum memadai.
9. Hasil belajar yang rendah.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti tidak terlalu luas sehingga dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka siswa SMP PGRI Air Beliti Kecamatan Tuah Negri Kabupaten Musi Rawas dalam penelitian dibatasi pada kelas VIII dan mata pelajaran pendidikan agama islam dengan materi Iman Kepada Rasul Allah dan Puasa Sunah dan Wajib

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *CRI* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII Sekolah SMP PGRI Air Beliti Kecamatan Tuah Negri Kabupaten Musi Rawas”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *CRI* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP PGRI Air Beliti Kecamatan Tuah Negri Kabupaten Musi Rawas

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas adapun manfaat dari penelitian ini:

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai Model pembelajaran *CRI*.
2. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dimasa akan datang.
3. Menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu .

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan secara langsung mengenai model pembelajaran *CRI*.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

3. Bagi lembaga pendidikan dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

4. Bagi Siswa Sebagai masukan dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini adalah :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Pustaka teori yang terdiri dari Konsep *CRI*, dan Hasil belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis penelitian, tempat penelitian, teknik Pengumpulan data, siklus penelitian, serta teknik analisa data.

Bab IV Hasil dan pembahasan yang memuat, deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.⁶

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial, menurut Ardes, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Merujuk model Joyce, fungsi model adalah” *each model guides us we design instruction to help students achieve various objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, mengekspresikan ide. Model

⁶ Agus Suprijono *Cooperative Learning* (Jakarta: Pustaka Belajar. 2009) h. 45-46

pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancangan pembelajaran dan para guru dalam merencanakan belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahawa model pembelajaran adalah cara yang di gunakan untuk melakukan sesuatu atau menerjemahkan sesuatu aplikasi kedalam praktik. Model digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi melalui kegiatan langsung, siwa berperan aktif dalam pembelajaran

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu
- b. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewy. Model ini dirancang untuk memilih prtisipasi dalam kelompok secara demoksrasi
- c. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
- d. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif
- e. Dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas
- f. Memiliki bagaian-bagaian model yang dinamakan: urutan langkah-langakah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem

sosial, sistem pendukung, bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.⁷

3. Pengertian Model Pembelajaran *Certainly Of Indexs*

Model Certainly Of Indexs adalah Merupakan model yang digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang berkenaan dengan tingkat keyakinan siswa tentang kemampuan yang dimilikinya untuk memilih dan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Hutnal (2002) mengemukakan bahwa *Certainly Of Response Index* menggunakan rubric dengan penskoran 0 untuk totally guessed answer, 1 untuk almost guest, 2 untuk not sure, 3 untuk sure, 4 untuk almost certain, dan 5 untuk certain.⁸

4. Kriteria Model Pembelajaran *Certainly Of Response Index*

1.1

Tabel Kriteria CRI

CRI	Kriteria
0	Jika dalam menjawab soal 100% ditebak
1	Jika dalam menjawab soal persentase unsur tebakan antara 75-99%
2	Jika dalam menjawab soal persentase unsur tebakan antara 50-74%

⁷ Rusman *belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 244

⁸ Ngilimun, *strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Prama Ilmu, 2017), h. 342

3	Jika dalam menjawab soal persentase unsur tebakan antara 25-49%
4	Jika dalam menjawab soal persentase unsur tebakan antara 1-24%
5	Jika dalam menjawab soal tidak ada unsur tebakan sama sekali (0%)

9

5. Sekala Response Certanly Of Response Index (CRI) Kriteria

1.2

Tabel Skala Certanly Of Response Index

CRI	Kriteria	Kategori	
		B	S
1.	<i>(Totally guessed answer)</i> : jika menjawab soal 100% ditebak	TP	TP
2.	<i>(Almost guess)</i> jika menjawab soal presentase unsur tebakan antara 75%-99%	TP	TP
3.	<i>(Not sure)</i> jika menjawab soal presentase unsur tebakan antara 50%-74%	TP	TP
4.	<i>(Sure)</i> jika menjawab soal presentase unsur tebakan antara 25%-49%	P	M
5.	<i>(Almost certain)</i> jika menjawab soal presentase unsur Tebakan antara 1%-24%	P	M
6.	<i>(Certain)</i> jika menjawab soal tidak ada unsur tebakan sama sekali (0%)	P	M

Berdasarkan tabel tersebut, skala CRI ada 6 (0-5) dimana 0 berarti tidak tahu konsep sama sekali tentang konsep-konsep atau hukum-hukum yang diperlukan untuk menjawab suatu pertanyaan (jawaban ditebak secara total),

⁹ Yuyu R. Tayubi, *Identifikasi Miskonsepsi Pada Konsep-Konsep Fisika Menggunakan Certainty of Response Index (CRI)*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2005) h .8

sementara angka 5 menandakan kepercayaan diri yang penuh atas kebenaran pengetahuan tentang prinsip-prinsip, hukum-hukum dan aturan-aturan yang dipergunakan untuk menjawab suatu pertanyaan (soal), tidak ada unsur tebakan sama sekali. Jika derajat keyakinan rendah (nilai CRI 0-2) menyatakan bahwa responden menjawabnya dengan cara menebak, terlepas dari jawabannya benar atau salah.

Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak paham konsep. Jika nilai CRI tinggi, dan jawaban benar maka menunjukkan bahwa responden paham konsep (jawabannya beralasan). Jika nilai CRI tinggi, jawaban salah maka menunjukkan miskonsepsi. Jadi, seorang siswa mengalami miskonsepsi atau tidak paham konsep dapat dibedakan dengan cara sederhana yaitu dengan membandingkan benar atau tidaknya jawaban suatu soal dengan tinggi rendahnya indeks kepastian jawaban (CRI) yang diberikan untuk soal tersebut. Selanjutnya merupakan tabel ketentuan untuk membedakan antara siswa yang tahu konsep, miskonsepsi, dan tidak paham konsep untuk responden secara individu dan kelompok.¹⁰

6. Tinjauan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Secara umum belajar dapat di artikan sebagai proses perubahan prilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungan. Dalam arti luas mencakup pengetahuan, sikap dan sebagainya. Setiap prilaku ada yang tampak atau dapat diamati, dan pula yang tidak diamati

Belajar adalah perubahan kemampuan dan disposisi seseorang yang dapat di dipertahankan dalam suatu priode tentu dan bukan merupakan hasil dari proses pertumbuhan. Mayer yang di kutip oleh Seels dan Rita

¹⁰Izza Auliyatul Muna, Identifikasi miskonsepsi Mahasiswa pgmi pada konsep hukum Newton menggunakan certainty Of response index (cri) Cendika Vol. 13 No 2, Juli-Desember STAIN Ponorogo .2015: h 315

mengemukakan pendapat yang hampir sama mengenai belajar yaitu menyangkut adanya perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau priaku seseorang karena pengalaman.¹¹

Hasil belajar akhir yang didasarkan atas tingkah laku dan penampilan yang terarah dalam tes yang terorganisasi dengan baik, memiliki derajarat yang lebih tinggi yang hanya didasarkan atas tes kertas dan pena saja. Selanjutnya pada lingkungan ayang lebih luas, termasuk lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan sebagai symbol yang menunjukkan keberhasilan siswa sebageaian besar orang tua akan cepat memahami jika para siswa menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi, misalnya A dan B. meraka merasa bangga dan mendorong anaknya untuk lebih menekuni lagi, apa yang telah bisa di capai sehingga menjadi lebih baik lagi.¹²

b. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakam adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih knsusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha pencapaian sistem lingkungan yang membuktikan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terjadi atau di pengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-kompnen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin di capai, materi yang ingin dijadikan, guru, dan siswa yang

¹¹ Rosma Hartiny Sam, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 31-32

¹² Sukardi, *Evalusi Pendidikan Prinsip & Oprasionalnya*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2008),

memainkan peranan serta hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta saranaprasarana belajar yang tersedia.

Mengenai tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan sangat bervariasi. Tujuan-tujuan belajar eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim, dinamakan dengan *instructinal effects*. Yang bisa terbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu: tercapai karena siswa, menghidupi (*to live in*) suatu lingkungan belajar tertentu seperti kemampuan, berfikir kritis dan kreatif sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Dari uraian di atas di tinjau secara umum, maka tujuan belajar ada tiga jenis

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir, tanpa bahan pengetahuan sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecendrungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol

2. Peranan konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan

jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar

3. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri.

Ketiga hasil belajar di atas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataan pada diri siswa akan merupakan suatu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran. Karena semua itu bermula kepada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh. Dan untuk semua diperlakukan sistem lingkungan yang mendukung¹³

c. Proses Belajar Mengajar

1. Proses belajar mengajar ada variatif tapi cenderung menonton
2. Respon peserta didik kurang positif
3. Aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran mengajar kurang bervariasi

¹³ Sardiman *.Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo 2011) h. 25-29

4. Hasil belajar yang diperoleh menarik dan penasaran dan memunculkan rasa penasaran ¹⁴

d. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Sabagai suatu proses, keberhasilan belajar ditentukan oleh berbagai faktor. Menurut Ryan (dalam Smith, 1970) ada tiga factor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu: (1) aktivitas individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan: (2) factor psikologis individu dan (3) factor lingkungan yang terdiri dari semua perubahan yang terjadi di sekitar individu tersebut Marun dan Martamih (1978) berpendapat bahwa factor-factor yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah: (1) kemampuan bawaan anak: (2) kondisi fisik dan psikis anak: (3) kemauan belajar anak: (4) sikap murid terhadap guru dan mata pelajaran serta pengertian mereka mengenal kemajuan mereka sendiri dan: (5) bimbingan

Dari uraian di atas, tampak bahwa sesungguhnya factor-factor yang mempengaruhi belajar itu banyak dan bermacam-macam. Sehingga manakala kita menemukan hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan, kita tidak boleh serta merta menyalahkan bahwa hanya inteligensi atau kecerdasan mereka saja sebagai penyebabnya. Factor-factor tersebut harus diperhatikan oleh para pendidik dan kalau

¹⁴ Bistari Basuni Yusuf *Jurnal Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol.1 No 2, Oktober 2017- Maret 2019: 13-20 Untan, h. 14

mungkin harus dikondisikan sedemikian rupa guna memperoleh hasil belajar yang betul-betul maksimal.¹⁵

7. Konsep Pendidikan agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan agama islam melaui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memberikan tutunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan anatar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatauan nasional.

Di daam Unndang-Undang sistem pendidikan Nasional No.2/189 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setaip jenis, jalur dan jenjang pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat di pahami bahwa bidang studi pendidikan agama baik agama islam maupun agama lainnya merupakan kmpnen dasar/ wajib dalam kurikulum pendidikan nasional

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang peru di perhatikan dalam kurikulum pendidikan PAI yaitu:

1. Pai sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang tidak tercapai
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan

¹⁵ Nyanyu Khodijah, *Pisikologi Pendidikan* , (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2017),h.58

3. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan /atau atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI
4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan , pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kuantitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Kemudian secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran agama islam dan bertaqwa kepada Allah atau hakikat tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya insan kamil.

H.M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan Imam al-Ghazali berpendapat bahawa tujuan pendidikan islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insan yang tujuannya dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya Ahmad

Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertaqwa kepada Allah.

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam itu adalah untuk membentuk manusia yang bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama islam itu kareana semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya¹⁶

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam merupakan sebuah system yang memiliki keterkaitan antara komponen-komponen. Kompoen-komponen tersebut adalah tujuan pendidik, anak didik, alat-alat pendidikan dan ligkungan. Dengan demikian pendidikan islam sebagai sistem merupakan kegiatan yang didalamnya mengandung, aspek dan tujuan, anak didik, pendidik, alat-alat pendidikan dan lingkugan yang antara satu dengan yang lain seling berkaiatan dan membentuk suatu sistem terpadu. Pendidikan islam adalah suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan social yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat. Secara khusus pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum islam menuju kepada terbentuknya

¹⁶ .Akmal Hawi. *Kmpentesi Pendidikan Agama Isam*(Jakarta:PT Raja Grafindo 20131) h. 20-21

kepribadian utama ukuran-ukuran islam. Hal sesuai dengan QS. Luqman 31: 13-15 yaitu :¹⁷

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ نَا إِلَهِكَ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya

13 Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". 14 Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan

Dari ayat diatas dapat dijelaskan melaui tafsir salim Bahreisy dan Said Bahreisy : Allah SWT. Berfirman mengisahkan Luqman tatkla memberi pelajaran dan nasehat kepada putranya yang bernama Tsaran. Berkata Lukman kepada putranya yang paling disayangkan dicintai : Hai anaku, janganlah engkau mempersekutukan sesuatu dengan Allah karena syirik sesungguhnya adalah perbutan kedzaliman yang besar dari Allah memirintahkan kepada hamba-Nya, agar berbakti dan berbuat baik kepada kedua ibu bapaknya, karena ibunya telah mengandung dalam

¹⁷ Al-qur'an dan Terjemahan. 2007. Bandung

keadaan lemah ditambah kelemahan si janin, kemudian setelah lahir, memeliharanya dengan menyusui selama dua tahun, maka hendaknya engkau mengikuti dan menyerah kepada paksaan mereka, dalam hal itu hendaklah engkau tetap menggauli dan menghubungi mereka dengan baik, hormat dan sopan. Dan ikutilah jalan yang beriman kepada Allah dan kembali bertaat dan bertaubat kepada-Nya.¹⁸

d. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

dari terminologi pendidikan islam adalah telah disebutkan, salah satu syarat dari pendidikan islam adalah upaya meneruskan mengekalkan nilai kebudayaan dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, pendidikan merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan bagi masyarakat tersebut. Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya dan bermanfaat bagi manusia, maka perlu acuan pokok. Hal itu dikarenakan pendidikan merupakan bagian yang terpenting dari kehidupan manusia yang secara kodrati adalah insan pedagogis. Acuan yang menjadi dasar adalah pandangan hidup yang islami dengan nilai –nilai transenden, universal, dan kekal.

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh. Dasar suatu bangunan, yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan islam, yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan islam dapat tegak berdiri dan tidak mudah roboh karena

¹⁸ Lia Nopitasari *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Aspek Akhlak Siswa SDN 107 Seluma* (IAIN Bengkulu 2016) h 18-20

tujuan angin kencang berupa ideologi yang muncul, baik di era sekarang maupun yang akan datang. Dasar pendidikan Islam, menurut Nur Uhbiyati, secara garis besar ada tiga, yaitu

1. Alquran

Alquran merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah Kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan pedoman bagi manusia, sekaligus sebagai sumber nilai dan norma sunnah.

2. Sunnah (Hadis)

Ketika merujuk pada sumber utama agama Islam yaitu Alquran, maka akan yang paling utama bagi umatnya yang benar-benar beriman kepada Allah dan kehidupan akhirat.

3. Alam semesta

Di sepanjang sejarah kehidupan, manusia senantiasa ingin tahu bagaimana alam semesta yang tidak bertepi ini berawal dan kemana selanjutnya menuju selain itu, manusia juga ingin tahu bagaimana cara kerja hukum yang ilmuwan telah melakukan banyak penelitian tentang hal ini dan memunculkan sedikit sekali teori. Gagasan yang mana umum di abad XIX Masehi adalah alam semesta merupakan kumpulan materi dengan ukuran tidak hingga yang telah ada sejak dulu kala dan akan terus ada selamanya

4. Ijtihad

Ijtihad secara bahasa berarti berusaha secara sungguh-sungguh. Sementara itu, Umar Shihab mendefinisikan ijtihad dengan kesulitan atau kesusahan

5. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

Seperti yang telah deskripsikan pada awal bab bahwa pendidikan Islam mempunyai dasar etis0nrmatif (Alquran dan hadis) ¹⁹

e. Sistematika Pendidikan Ajaran Agama Islam

Islam pada hakikatnya adalah aturan atau undang-undang Allah yang terdapat dalam kitab Allah dan sunah dan rasulnya yang meliputi perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk supaya jadi pedoman hidup dan kehidupan umat manusia guna kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian, maka secara umum aturan itu meliputi 3 hal pokok yaitu:

1. Aqidah

Aqidah itu berarti sesuatu yang di yakini oleh hati atau ide yang diterima dengan rasa yakin, ,menjadi tentram dan pasti oleh hati sebagai ibu yang benar dan keyakinan itu akan tersimpul dengan kokoh di dalam hati yang bersifat mengikat perjanjian antara manusia dan khaliknya.

2. Syariah

¹⁹ Sri Minarti *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT Raja AMZAH 2013) h. 40-58

Syariah adalah sistem-sistem nilai yang merupakan inti ajaran islam. Makna asal syariat adalah jalan ke sumber (mata) air. Perkataan syariat yang di sebut syariah dalam bahasa arab berasal dari kata syar'I yang secara harfiah berarti jalan yang harus di lalui oleh setiap muslim.

3. Akhlak

Akhlak merupakan komponen dasar islam yang ke tiga yang berisikan ajaran tentang tata prilaku atau sopan santun atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran islam yang mengatur prilaku manusia.²⁰

B. Penelitian yang Relevan

Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif.

Tabel 1.1
Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Elvita Jaya(Skrpsi 2010)	Penerapan model <i>CRI</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Akhlak Terpuji Di Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.	Perbedaan penelitian ini ada pada jenis Penelitian eksperimen. Dan sampel yang digunakan sampel siswa SD. Persamaannya jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas.
2	Ayuning Tyas Firstiardi Putri (Skripsi, 2014)	“Pengaruh <i>CRI</i> Percontohan Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu	Jenis Penelitian Kuantitatif. Sampel Siswa SD.Mata pelajaran yang diteliti yaitu IPS.

²⁰ Solihh Titin Sumarti,*Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta,PT Raja Grafindo Persada 2015) h.46-55

		Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas V SD Negeri 2 Klapasawit.”	Persamaannya penelitian ini adalah pada kajiannya. yaitu ingin melihat hasil belajar
3	Wahyu Dwi Martiningdyah,	Penerapan model <i>CRI</i> Berbantu Media Pop-Up Story Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Candi 01 Semarang.	Mata Pelajaran IPS. Jenis Penelitian Kuantitatif. yaitu ingin melihat hasil belajar
4	Mellyn Erpina(Skripsi 2019)	Penerapan Model Pembelajaran <i>CRI</i> untuk meningkatkan hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMPN PGRI Air Beliti	Jenis Penelitian PTK. Sampel Siswa SMP.

C. Kerangka Berpikir

Miskonsepsi merupakan ketidak cocokan konsep yang dipahami seseorang dengan konsep yang dipakai. Merupakan pengertian yang tidak akurat akan konsep, penggunaan konsep yang salah. Sumber miskonsepsi dapat berawal dari penafsiran yang salah pada siswa ataupun penyampaian materi pada guru. Faktor miskonsepsi dapat juga berawal dari siswa yang sudah memiliki konsep sendiri sebelum mengetahui konsep sebenarnya. Konsep siswa yang sudah di tanam kan pada diri siswa biasanya berawal dari sebuah perkataan opini yang faktanya belum dibuktikan dengan landasan teori yang benar. Kesalahan konsep jika dilakukan oleh guru berarti karena guru yang kurang memahami konsep yang sebenarnya.

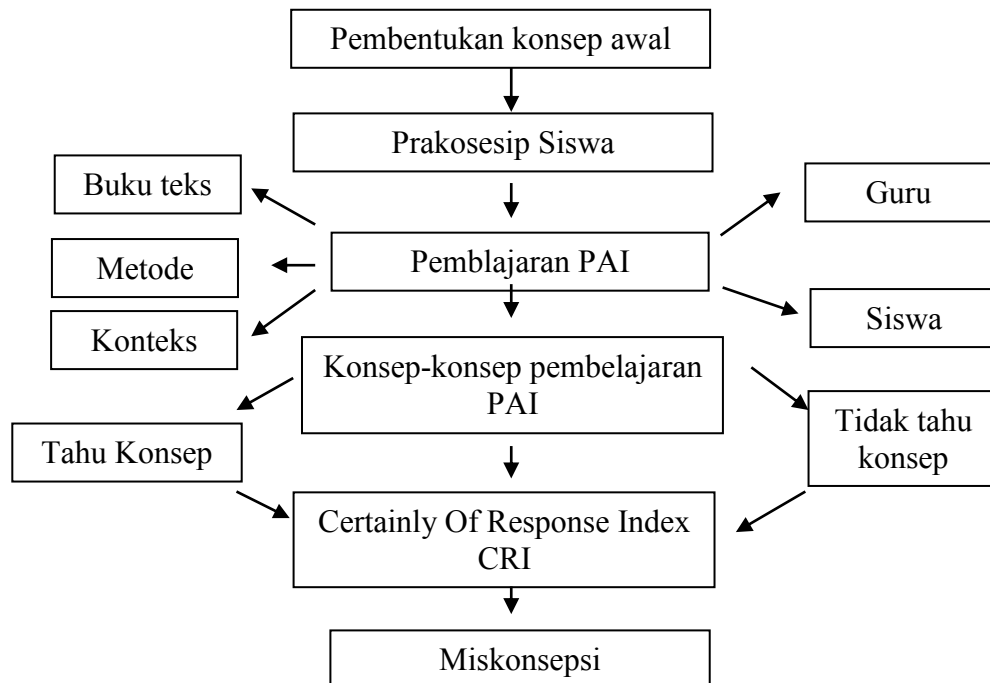
Tetapi jika kesalahan konsep PAI terjadi dari bahasa buku yang susah dimengerti, maka guru harus lebih mempelajari konsep PAI tersebut dengan menggunakan sumber-sumber lain yang terkait dari berbagai buku PAI. Untuk memperbaiki terjadinya miskonsepsi pada siswa, guru harus memiliki jiwa profesional dan memahami konsep PAI dengan benar, dan guru harus menyampaikan konsep PAI dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa agar tidak terjadi miskonsepsi pada materi PAI.

Metode mengajar guru PAI juga harus diperhatikan dan penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar agar siswa mengerti dengan metode yang di ajarkan oleh guru dalam menggunakan konsep PAI yang di sampaikan oleh guru dimengerti oleh siswa. Pada pembelajaran PAI, salah satunya adalah mata pelajaran biologi, siswa tidak hanya dituntut untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran, namun juga mencari tahu suatu kebenaran dari konsep sains dengan melakukan berbagai pengamatan.

Kemampuan memahami konsep PAI sangat perlu untuk dilatih dan dikembangkan oleh siswa untuk membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya secara akurat sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah maupun pencarian solusi miskonsepsi yang terjadi dengan sudut pandang yang aktual. Miskonsepsi didefinisikan sebagai konsepsi siswa yang tidak cocok dengan konsepsi yang benar, hanya dapat ditemukan dalam kasus-kasus tertentu dan tidak berlaku untuk kasus-kasus lainnya serta tidak dapat digeneralisasi. Banyak sekali miskonsepsi yang terdapat dalam buku bahan ajar yang diterbitkan dari berbagai penerbit. Sampai saat ini, banyak guru yang hanya mengajarkan siswanya konsep-konsep yang ada dibuku, padahal pada buku bahan ajar yang guru pakai (dari berbagai penerbit), terkadang terjadi kesalahan konsep, tapi anehnya guru tidak tanggap akan miskonsepsi tersebut. Mereka hanya sekedar menyampaikan materi yang terdapat dalam buku bahan ajar.

Dalam konteks ini, siswalah yang menjadi korban karena ketidaktanggapan guru akan miskonsepsi yang ada dibuku bahan ajar. Dan konsep tersebut akan terus dibawa oleh siswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Masalah tersebut diatas, harus diantisipasi supaya pendidikan yang akan datang dapat lebih berkualitas, baik itu dari sisi guru maupun dari sisi buku bahan ajar. Alangkah baiknya, jika guru saat ini jangan terlalu bergantung pada buku bahan ajar, meskipun guru juga memerlukan buku

bahan ajar sebagai pendamping acuan dalam mengajar. Untuk mempejelas kerangka pikir, dapat dilihat bagan dibawah ini²¹



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam tindakan ini adalah sebagai berikut: jika model pembelajaran certainly of response index dilaksanakan dalam pembelajaran maka akan terjadi peningkatan hasil belajar certainly of response index kelas VIII²²

²¹ Ita Reziana Identifikasi Miskomunikasi Materi Ipa Semester Genap Pada Siswa Kelas V11 SMPN Gunung Sugih Lampung Tengah (Universitas Lampung ,2017) h10-12

²² Ibit (*Model Pembelajaran Tindakan Kelas*) h 69

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk mencegah, masalah di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi. Dengan ini, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui *refleksi* diri. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *reflektif* dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran. Alur pelaksanaan dalam PTK adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Alur PTK Pelaksanaan Menurut Kurt Lewin²³

²³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan kelas*, (Bndung: Yarma Widya, 2006), h. 21

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP PGRI Air Beliti Penelitian ini dirancang pada tanggal 3 Mei - 26 Juni Tahun 2019. Adapun kronologi penelitian seperti berikut:

Tabel. 3.1

Jadwal Lengkap Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2019							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1	Pengajuan Proposal								
2	Bimbingan Proposal								
3	Seminar								
4	Penelitian								
5	Bimbingan Hasil								
6	Ujian								
7	Perbaikan								

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 37 orang siswa dengan komposisi perempuan 14 orang siswa dan laki-laki 23 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

1. Lembar Observasi

observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar mengajar dengan model *CRI*, lembar observasi siswa dalam belajar dengan lima aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Kemudian lembar observasi guru dalam mengajar terdiri dari enam aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam belajar pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model pembelajara *CRI*.

2. Tes

merupakan model yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI yang dilakukan siswa setiap siklusnya. Tes diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran. Soal tes di ambil Dari buku PAI yang relevan, sehingga soal tidak membutuhkan validitas dan reliabilitas soal dan dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sehingga menurut penulis dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang proses pembelajaran tentang penerapan model

pembelajaran *CRI* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. data tersebut berupa profil sekolah, hasil belajar dan foto-foto.

E. Indikator Kinerja

Menurut Depdiknas, proses belajar mengajar dikatakan berhasil secara klasikal apabila persentase ketuntasan belajar mencapai nilai 80 % dan nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai ≥ 75 . Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PAI dengan model *CRI* pada siswa kelas VIII oleh guru (peneliti) dikatakan baik apabila rata-rata skor aktivitas guru dan aktivitas siswa berada pada rentang 30-44.
2. Hasil belajar tujuan afektif dinyatakan berhasil, jika ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 80% dengan nilai rata-rata ≥ 75 dan meningkat pada setiap siklus.
3. Hasil belajar tujuan psikomotor dinyatakan berhasil, jika ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 80 % dengan nilai rata-rata ≥ 75 dan meningkat pada setiap siklus.
4. Hasil belajar tujuan kognitif dinyatakan berhasil, jika ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 75% dengan nilai rata-rata ≥ 70 dan meningkat pada setiap siklus.
5. Nilai Akhir hasil belajar dinyatakan berhasil, jika ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 80% dengan nilai rata-rata ≥ 75 dan meningkat pada setiap siklus.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya mencakup empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap observasi serta tahap refleksinya.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyiapkan pokok bahasan.
2. Menyiapkan rencana pembelajaran.
3. Menyiapkan LKS
4. Menyiapkan kisi-kisi soal.
5. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
6. Menyiapkan alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan dalam tahap ini adalah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *CRI* berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat. Model pembelajaran *CRI* dilaksanakan oleh guru bidang studi. Pelaksanaan mencakup dua kali pertemuan, Kegiatan siswa pada saat pengumpulan data dan penarikan kesimpulan dilaksanakan secara berkelompok. Siswa dibagi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari delapan orang siswa.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II, ini tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sama pada siklus I, akan tetapi pelaksanaannya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. jadi pada siklus II melaksanakan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

G. Teknik Analisa Data

Data kegiatan observasi siswa dan guru dianalisa dengan menghitung rata-rata skor observasi dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor,

1. Rata-rata skor = X
2. Skor tertinggi = Jumlah butir observasi $\times$ skor tertinggi tiap butir soal
3. Kisaran skor untuk tiap kategori = $\frac{\text{Jumlah skor tertinggi}}{\text{Kriteria penilaian}}$

Dalam penelitian ini digunakan enam butir observasi untuk guru dan lima butir observasi untuk siswa, di mana skor tertinggi tiap butir soal adalah tiga, sehingga skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 18 untuk guru dan 15 untuk siswa. Dengan demikian kisaran skor untuk setiap kategori adalah $18/3 = 6$ untuk guru dan $15/3 = 5$ untuk siswa. Berdasarkan kisaran skor tersebut maka pengelompokan nilai dengan kategori baik, cukup dan kurang seperti dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian untuk Observasi Guru dan Siswa

No	Guru	Siswa
1.	Jumlah observasi = 6	Jumlah observasi = 5
2.	Nilai tertinggi tiap butir = 3	Nilai tertinggi tiap butir = 3
3.	Skor tertinggi = 18	Skor tertinggi = 15
4.	Kisaran untuk setiap kategori $18/3 = 6$	Kisaran untuk setiap kategori $15/3 = 5$
5.	Kategori penilaian : $6 - 10,2 = \text{Kurang}$ $10,3 - 14,5 = \text{Cukup}$ $14,6 - 18 = \text{Baik}$	Kategori penilaian : $5 - 8,6 = \text{Kurang}$ $8,7 - 12,3 = \text{Cukup}$ $12,4 - 15,00 = \text{Baik}$

Data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa, dianalisis berdasarkan :

$$kb = \frac{N}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

kb = Ketuntasan belajar klasikal

N = Jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai di atas 80

S = Jumlah siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Sejarah Berdirinya SMP PGRI Air Beliti Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas.

SMP PGRI Air Beliti :Jalan. Kantor Pos Air Beliti RT/RW/1/2 Dusun. Darma Sakti , Kecamatan Tuah Negri Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan awalnya berdiri Pertama kali menepati di SD 02 Sungai Perigi Desa Darma Sakti dari berdirinya sampai 1995 membangun sendiri tanah wakaf memiliki yayasan LPYP PGRI yang tepatnya terletak dilapangan sepak bola Darma Sakti ukuran luas tanah 750 meter persegi di Kecamatan Muara Kelingi sampai menjadi Kecamatan Tuah Negri. Pada Tahun 1975 kepala sekolah pertama bapak Natijo 1975 sampai 1988 dan selanjunya kepala sekolah kedua bapak Es. Sudiono dan di bawah naungan yayasan lembaga pendidikan PGRI. Sampai 2005 pergantian Kepala Sekolah Prayoga sampai dengan 2014 masih yayasan Lembaga Pendidikan PGRI 2014 sampai dengan 2019 Puji Triyono.²⁴

Masing-masing dari kepala sekolah SMP PGRI Air Beliti tersebut memiliki kontribusi dan peranan yang sangat signifikan bagi perkembangan dan kemajuan SMP PGRI Air Beliti sampai sekarang.

²⁴ Dokumentasi SMP PGRI Air Beliti 2019

2. Letak Geografis SMP PGRI Air Beliti Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas.

SMP PGRI Air Beliti merupakan salah satu diantara sekian banyak lembaga pendidikan yang terletak di kawasan Kabupaten Musi Rawas yang berada di wilayah Kecamatan Tuah Negeri yang terletak kira-kira berjarak 6 KM dari kecamatan Tuah Negeri. Adapun batas wilayah SMP PGRI Air Beliti sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah timur dengan rumah warga
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan desa
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan desa

Sedangkan luas Tanah yang dimiliki SMP PGRI Air Beliti seluruhnya 750 meter persegi yang diperoleh dari wakaf LPYP PGRI dan sudah di gunakan seluruhnya

2. Visi dan Misi SMP PGRI Air Beliti Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas.

a. Visi Sekolah

Menjadikan sekolah yang meluluskan siswa yang berprestasi dan berkarakter bangsa berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi Sekolah

1. Menerapkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan
2. Meningkatkan kualitas guru secara berjenjang dan terus-menerus dengan Mengikut sertakan guru dalam pelatihan.

3. Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Olahraga prestasi, Rohis, Kesenian, dan UKS
4. Meningkatkan disiplin warga sekolah, kehadiran, kebersihan lingkungan dan proses belajar mengajar.
5. Menanamkan dan melaksanakan sikap taat dan patuh kepada ajaran agama dalam rangka menyukseskan Musi Rawas Darussalam.

3. Keadan Guru dan Siswa

Keadaan jumlah guru siswa, dan karyawan di SMP PGRI Air Beliti berjumlah 18 orang guru 1 orang TU dan 1 orang sebagai penjaga atau Pembina pramuka (terlampir),

4. Keadaan Sarana SMP PGRI Air Beliti Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas.

Salah satu factor yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar adalah adanya sarana prasarana. Adapun fasilitas bangunan yang di miliki SMP PGRI Air Beliti, (terlampir)

B. Deskripsi Hasil Tiap Siklus

1. Pra Siklus

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi pada siswa kelas VIII SMP PGRI Air Beliti Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. Peneliti mengadakan pengamat untuk mengetahui kondisi siswa dan guru pada saat proses pembelajaran PAI dan melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi

terhadap kondisi awal pembelajaran menjadi acuan perencanaan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode yang berpusat kepada guru, siswa mendengarkan dan guru tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Mei 2019. Hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP PGRI Air Beliti Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. dapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pra siklus dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Pra Siklus

NO	NAMA	KKM	Nilai Tes	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Adi Irawan	70	40		√
2	Ahmad Asairi	70	60		√
3	Ahnum Munazar	70	70	√	
4	Andi Sepriyono	70	60		√
5	Anita	70	40		√
6	Arif Hidayat	70	30		√
7	Bambang Irawan	70	60		√
8	Dani Asharul Kirom	70	80	√	
9	Desi Prihartini	70	80	√	
10	Dewi Maryanti	70	60		√
11	Dicky Prayogo	-	-		
12	Dimas Setya Tengku Langit	70	50		√

13	Diyana Sapiteri	70	50		√
14	Dwi Apriyanti	70	60		√
15	Dwi Atmi Pawiti	70	60		√
16	Ani Rohmah	70	60		√
17	Indrawan	70	80	√	
18	Melta Julianti	70	60		√
19	Muhamad Khoirul Ade	70	50		√
20	Muhamad Mei Maulana	70	20		√
21	Muhamad Nirwansah	70	40		√
22	Muhammad Fahmi Rifaldi	70	50		√
23	Nesti Evriyanti	70	70	√	
24	Nova Areva		-	√	
25	Novia Ayu Saputri	70	70	√	
26	Nurul Hidayati	70	70	√	
27	Putri Emiarti	70	50		√
28	Putri Lindawati	70	40		√
29	Rizal Fitrianto	70	50		√
30	Selvi Resita Dewi	70	70	√	
31	Silfa Anggraini	70	80	√	
32	Suci Ramadani	70	60		√
33	Tiara Lusiana Nurasih	70	70	√	
34	Weliyanti	70	50		√
35	Zaenal Abidin Faruq	70	70	√	
36	Soleh Abdiansah	70	60		√
37	Khoirul Arif	70	50		√
Jumlah Nilai		2020			
Rata-rata Kelas		56,57			
Nilai Maksimum		80			
Nilai Minimum		20			
Jumlah Anak Yang Tuntas		12			
Jumlah Anak Yang Tidak Tuntas		23			
Persentase Ketuntasan		34,28			

a. Nilai Rata-Rata

$$= \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{2020}{35} = 57,71$$

b. Ketentuan Belajar

$$=KB = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{35} \times 100\% = \frac{1.200}{35} = 34,28$$

c. Nilai Tertinggi = 12

d. Nilai Terendah = 23

2. Diskripsi Hasil Tiap Siklus

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Berdasar observasi yang dilakukan diketahui bahwa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung siswa banyak yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius, ada yang keluar masuk kelas, kebanyakan siswa mengantuk tidak fokus dan melakukan aktivitas sendiri yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih efektif sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran *CRI*, dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siklus 1

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan

beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dengan berdiskusi. Dengan menggunakan model pembelajaran *Certainli Of Resonse Indenx (CRI)* dalam proses pembelajaran. Dalam Siklus I terdapat 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang digunakan selama proses kegiatan belajar berlangsung. Adapun yang harus dipersiapkan adalah:

- a) Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran kurikulum K13 Revisi 2017 seperti : Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Materi yang akan disampaikan yaitu Beriman Kepada Rasul Allah SWT
- c) Instrumen observasi aktivitas guru
- d) Instrumen observasi aktivitas peserta didik
- e) Media pembelajaran (buku tulis, buku paket dan papan tulis)
- f) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu membuat soal tes yang berupa soal ganda

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan model pembelajaran *Certainly Of Response Index (CRI)* Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan I

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2019 yang membahas materi yang berjudul “Beriman Kepada Rasul Allah”. Pertemuan pertama ini dihadiri 33 orang siswa. Dengan tindakan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pembelajaran diawali dengan memberi salam dan berdo'a, guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 2 anak), guru menjelaskan tentang prosedur kerja kelompok dengan model *CRI*.

b) Kegiatan inti

1. Siswa memilih salah satu jawaban yang dianggap benar dari alternatif pilihan yang ada.

2. Siswa memberikan nilai pada setiap soal antara 0-5 sesuai dengan tingkatan keyakinan siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan.
3. Nilai jawaban yang benar dan nilai *CRI* dimasukan dalam matrik kriteria *CRI*. akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan. Pemelajar pun harus sudah memahami prosesnya, dan telah membentuk kelompok- kelompok kecil. Umumnya, setiap kelompok menjalankan proses yang dikenal dengan proses tujuh langkah:
4. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah. Langkah pertama ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap peserta berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah. Merumuskan masalah Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi di antara fenomena itu. Menganalisis masalah anggota mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Terjadi diskusi yang membahas informasi faktual (yang tercantum pada masalah), dan juga informasi yang ada dalam pikiran anggota. Brainstorming (curah gagasan)

dilakukan dalam tahap ini. Menata gagasan secara sistematis dan menganalisis bagian yang sudah dianalisis. dilihat keterkaitannya satu sama lain kemudian dikelompokkan; mana yang paling menunjang, mana yang bertentangan, dan sebagainya. Analisis adalah upaya memilah memilah sesuatu menjadi bagian-bagian yang membentuknya. Memformulasikan tujuan pembelajaran Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang, dan mana yang masih belum jelas. Tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan analisis masalah yang dibuat Mencari informasi tambahan dari sumber lain Saat ini kelompok sudah tahu informasi apa yang tidak dimiliki, dan sudah punya tujuan pembelajaran. Kini saatnya mereka harus mencari informasi tambahan itu, dan menemukan kemana hendak dicarinya. Mensistesis (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan.

c) Kegiatan penutup

Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dilakukan pada Hari Sabu Tanggal 18 Mei 2018. Siswa yang hadir sebanyak 35 orang, yang membahas materi yang berjudul “Beriman Kepada Rasul Allah”. Dengan tindakan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pembelajaran diawali dengan memberi salam dan berdo’a, guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 2 anak), guru menjelaskan tentang prosedur kerja kelompok dengan model *CRI*.

b) Kegiatan inti

1. Siswa memilih satu jawaban yang dianggap benar dari alternatif pilihan yang ada.
2. Siswa memberikan nilai pada setiap soal antara 0-5 sesuai dengan tingkatan keyakinan siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan.
3. Nilai jawaban yang benar dan nilai *CRI* dimasukkan dalam matrik kriteria *CRI*. akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan. Pemelajar pun harus harus

sudah memahami prosesnya, dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil. Umumnya, setiap kelompok menjalankan proses yang dikenal dengan proses tujuh langkah: Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah. Langkah pertama ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap peserta berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah. Merumuskan masalah Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi di antara fenomena itu. Menganalisis masalah anggota mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Terjadi diskusi yang membahas informasi faktual (yang tercantum pada masalah), dan juga informasi yang ada dalam pikiran anggota. Brainstorming (curah gagasan) dilakukan dalam tahap ini. Menata gagasan secara sistematis dan menganalisis bagian yang sudah dianalisis. dilihat keterkaitannya satu sama lain kemudian dikelompokkan; mana yang paling menunjang, mana yang bertentangan, dan sebagainya. Analisis adalah upaya memilah memilah sesuatu menjadi bagian-bagian yang membentuknya. Memformulasikan tujuan pembelajaran Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu

pengetahuan mana yang masih kurang, dan mana yang masih belum jelas. Tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan analisis masalah yang dibuat Mencari informasi tambahan dari sumber lain Saat ini kelompok sudah tahu informasi apa yang tidak dimiliki, dan sudah punya tujuan pembelajaran. Kini saatnya mereka harus mencari informasi tambahan itu, dan menemukan kemana hendak dicarinya. Mensistesis (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan.

c) Kegiatan penutup

Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan guru menutup pembelajaran dengan salam

3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Data hasil tes akhir (*Post Tes*) siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Certainly Of Response Index (CRI)* maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tentang “dalil naqli yang berhubungan dengan binatang halal dan haram” pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil nilai ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP PGRI
Air Beliti Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. Pada
Pembelajaran Siklus I

NO	NAMA	KKM	Nilai Tes	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adi Irawan	75	40		√
2	Ahmad Asairi	75	80	√	
3	Ahnum Munazar	75	80	√	
4	Andi Sepriyono	75	80	√	
5	Anita	75	60		√
6	Arif Hidayat	75	80	√	
7	Bambang Irawan	75	70		√
8	Dani Asharul Kirom	75	80	√	
9	Desi Prihartini	75	90	√	
10	Dewi Maryanti	75	80	√	
11	Dicky Prayogo	-	-	-	-
12	Dimas Setya Tengku Langit	75	60		√
13	Diyana Sapiteri	75	80	√	
14	Dwi Apriyanti	75	80	√	
15	Dwi Atmi Pawiti	75	70		√
16	Ani Rohmah	75	80	√	

17	Indrawan	75	80	√	
18	Melta Julianti	75	80	√	
19	Muhamad Khoirul Ade	75	40		√
20	Muhamad Mei Maulana	75	50		√
21	Muhamad Nirwansah	75	80	√	
22	Muhammad Fahmi Rifaldi	75	80	√	
23	Nesti Evriyanti	75	80	√	
24	Nova Areva				
25	Novia Ayu Saputri	75	80	√	
26	Nurul Hidayati	75	60		√
27	Putri Emiarti	75	80	√	
28	Putri Lindawati	75	50		√
29	Rizal Fitrianto	75	80	√	
30	Selvi Resita Dewi	75	90	√	
31	Silfa Anggraini	75	60		√
32	Suci Ramadani	75	80	√	
33	Tiara Lusiana Nurasih	75	70	√	
34	Weliyanti	75	80	√	
35	Zaenal Abidin Faruq	75	90	√	
36	Soleh Abdiansah	75	70		√
37	Khoirul Arif	75	60		√
Jumlah Nilai			2.550		
Rata-rata Kelas			72,85		
Nilai Maksimum			90		
Nilai Minimum			40		
Jumlah Anak Yang Tuntas			24		
Jumlah Anak Yang Tidak Tuntas			11		
Persentase Ketuntasan			≤75= %, 31,42≥75= 68,57%		

Untuk mengetahui cara menghitungnya dapat dilihat rumus dibawah ini:

a) Untuk mengetahui rata-rata

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Jadi, nilai rata-rata untuk hasil belajar pada siklus I adalah:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$x = \frac{2550}{35}$$

$$x = 72,85$$

b) Untuk menghitung persentase hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, persentase ketuntasan hasil belajar siklus I adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{35} \times 100\%$$

$$P = 68,57 \%$$

Tabel 4.3
Persentase ketuntasan belajar siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1.	≥ 75	24	68,57 %	Tuntas
2.	≤ 75	11	31,42%	Belum tuntas

Dari data tersebut hasil belajar yang dilakukan peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebanyak 11 peserta didik dan yang tuntas sebanyak 24 peserta didik dengan persentase 31,42% untuk yang tidak tuntas dan 68,57% untuk yang tuntas, sehingga rata-rata kelas baru mencapai 72,85 Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai lebih besar dari 75 hanya sebesar 68,57% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80% sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II agar hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP PGRI Air Beliti Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. lebih meningkat lagi.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Untuk Aktivitas Siswa Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	KegiatanAwal				
1	Menjawab salam dari guru			√	
2	Berdoa dengan tertib			√	
3	Menyimak saat guru mengecek kehadiran		√		
4	Menanggapi apersepsi dan motivasi guru	√			
5	Siap untuk belajar	√			

6	Siswa mendengarkan guru tentang tujuan pembelajaran	√			
II	Kegiatan Inti				
1	Siswa mempersiapkan pena atau stabilo untuk melakukan survey bacaan yang penting		√		
2	Siswa membuat pertanyaan		√		
3	Siswa membaca untuk mencari jawaban		√		
4	Siswa mengkomunikasikan jawabannya		√		
5	Siswa mengulangnya kembali menjelaskan pertanyaan dan jawabannya		√		
6	Siswa menanyakan pelajaran yang belum paham		√		
III	Kegiatan Penutup				
1	Mendengarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh siswa dan guru	√			
2	Mengerjakan tugas dari guru dengan tertib		√		
3	Menutup pelajaran			√	
Total skor		4	16	6	
Jumlah		26			
Kategori		Cukup			

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik : 1

Kategori penilaian :

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi siswa diperoleh pada siklus I yaitu 26 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan kategori cukup

Tabel 4.5
Hasil Observasi Untuk Aktivitas Guru Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a			√	
2	Guru mengecek kehadiran			√	
3	Guru mengelola kelas		√		
4	Apersepsi		√		
5	Guru memberi motivasi siswa		√		
6	Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai		√		
II	Kegiatan Inti				
1	Guru menyuruh anak menyiapkan bahan ajar materi pembelajaran		√		√
2	Guru menyuruh anak untuk membuat pertanyaan		√		
3	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mencari jawaban		√		
4	Guru mengarahkan dan membimbing siswa selama proses belajar berjalan		√		
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali pelajaran		√	√	
III	Kegiatan Penutup		√		
1	Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi				
2	Melaksanakan evaluasi pembelajaran		√		
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		√		
4	Guru menutup pelajaran dengan salam			√	
Total skor			24	11	4
Jumlah		40			
Kategori		Baik			

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik : 1

Kategori penilaian :

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi guru diperoleh pada siklus I yaitu 40 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dengan kategori baik.

4) Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.6
Refleksi pembelajaran Siklus I

NO	Permasalahan	Saran Perbaikan
1	Alokasi waktu untuk pengerjaan masalahpendekatan pembelajaran <i>Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r)</i> yang diberikan oleh guru	Gunakan waktu secara disiplin sesuai dengan rencana yang telah dibuat

2	Tidak semua siswa aktif, mereka masih tampak ragu untuk mengungkapkan pendapat yang mereka miliki	Guru harus aktif merangsang dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif
3	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dan pada saat pengerjaan buku siswa	Guru harus lebih memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas yang diberikan

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2019 sampai 15 juni 2019 yang terdiri beberapa tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II meliputi beberapa hal, yaitu:

- a) Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran kurikulum K13 Revisi 2017 seperti : Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Materi yang akan disampaikan yaitu Puasa Sunah dan Puasa Wajib
- c) Instrumen observasi aktivitas guru
- d) Instrumen observasi aktivitas peserta didik
- e) Media pembelajaran (buku tulis, buku paket dan papan tulis)
- f) Mempersiapkan metode *CRI*
- g) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu membuat soal tes yang berupa soal ganda

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Certainly Of Response Index (CRI)* Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama berlangsung 45 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan Hari Sabtu Tanggal 25 Mei 2019 Puasa yang membahas materi tentang “Puasa Sunah dan Puasa Wajib” yang hadir sebanyak 36 orang. Dengan tindakan sebagai berikut

a) Kegiatan awal

Mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran, pembelajaran diawali dengan memberi salam dan berdo’a, guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya).

b) Kegiatan inti

1. Siswa memilih satu jawaban yang dianggap benar dari alternatif pilihan yang ada.
2. Siswa memberikan nilai pada setiap soal antara 0-5 sesuai dengan tingkatan keyakinan siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

3. Nilai jawaban yang benar dan nilai *CRI* dimasukan dalam matrik kriteria *CRI*. akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan. Pemelajar pun harus sudah memahami prosesnya, dan telah membentuk kelompok- kelompok kecil. Umumnya, setiap kelompok menjalankan proses yang dikenal dengan proses tujuh langkah:
4. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah. Langkah pertama ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap peserta berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah. Merumuskan masalah Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi di antara fenomena itu. Menganalisis masalah anggota mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Terjadi diskusi yang membahas informasi faktual (yang tercantum pada masalah), dan juga informasi yang ada dalam pikiran anggota. Brainstorming (curah gagasan) dilakukan dalam tahap ini. Menata gagasan secara sistematis dan menganalisis bagian yang sudah dianalisis. dilihat keterkaitannya satu sama lain kemudian dikelompokkan; mana yang paling menunjang, mana yang bertentangan, dan

sebagainya. Analisis adalah upaya memilah memilah sesuatu menjadi bagian-bagian yang membentuknya. Memformulasikan tujuan pembelajaran Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang, dan mana yang masih belum jelas. Tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan analisis masalah yang dibuat Mencari informasi tambahan dari sumber lain Saat ini kelompok sudah tahu informasi apa yang tidak dimiliki, dan sudah punya tujuan pembelajaran. Kini saatnya mereka harus mencari informasi tambahan itu, dan menemukan kemana hendak dicarinya. Mensistesis (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan.

c) Kegiatan penutup

Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa tentang materi pelajaran yang belum dipahami, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas, guru PAI mengisi lembaran observasi guru dan siswa, guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama berlangsung 45 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan Hari Sabtu

Tanggal 15 Juni 2019 yang membahas materi tentang “Puasa Sunah dan Puasa Wajib” yang hadir sebanyak 36 orang. Dengan tindakan sebagai berikut

a) Kegiatan awal

Mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran, pembelajaran diawali dengan memberi salam dan berdo’a, guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya).

b) Kegiatan inti

Siswa memilih sala satu jawaban yang dianggap benar dari alternatif pilihan yang ada.

1. Siswa memberikan nilai pada setiap soal antara 0-5 sesuai dengan tingkatan keyakinan siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan.
2. Nilai jawaban yang benar dan nilai *CRI* dimasukan dalam matrik kriteria *CRI*. akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan. Pemelajar pun harus sudah memahami prosesnya, dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil. Umumnya, setiap kelompok menjalankan proses yang dikenal dengan proses tujuh langkah:
3. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah. Langkah pertama ini dapat dikatakan tahap yang

membuat setiap peserta berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah. Merumuskan masalah Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi di antara fenomena itu. Menganalisis masalah anggota mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Terjadi diskusi yang membahas informasi faktual (yang tercantum pada masalah), dan juga informasi yang ada dalam pikiran anggota. Brainstorming (curah gagasan) dilakukan dalam tahap ini. Menata gagasan secara sistematis dan menganalisis bagian yang sudah dianalisis. dilihat keterkaitannya satu sama lain kemudian dikelompokkan; mana yang paling menunjang, mana yang bertentangan, dan sebagainya. Analisis adalah upaya memilah memilah sesuatu menjadi bagian-bagian yang membentuknya. Memformulasikan tujuan pembelajaran Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang, dan mana yang masih belum jelas. Tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan analisis masalah yang dibuat Mencari informasi tambahan dari sumber lain Saat ini kelompok sudah tahu informasi apa yang tidak dimiliki, dan sudah punya tujuan pembelajaran. Kini saatnya mereka harus mencari informasi tambahan itu, dan menemukan kemana

hendak dicarinya. Mensistesis (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan.

c) Kegiatan penutup

Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa tentang materi pelajaran yang belum dipahami, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas, guru PAI mengisi lembaran observasi guru dan siswa, guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Data hasil tes akhir (postes) siklus II

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas II sebagai kolaborator, setelah dilakukan uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Certainly Of Response Index (CRI)* maka ditemukan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada materi “Perilaku Tercela dendam dan munafik”. Hasil belajar PAI pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Nilai Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP PGRI
Air Beliti Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. Pada
Pembelajaran Siklus II

NO	NAMA	KKM	Nilai Tes	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adi Irawan	75	60		√
2	Ahmad Asairi	75	80	√	
3	Ahnum Munazar	77	90	√	
4	Andi Sepriyono	75	80	√	
5	Anita	75	80	√	
6	Arif Hidayat	75	80	√	
7	Bambang Irawan	75	80	√	
8	Dani Asharul Kirom	75	80	√	
9	Desi Prihartini	75	90	√	
10	Dewi Maryanti	75	80	√	
11	Dicky Prayogo		-	-	-
12	Dimas Setya Tengku Langit	75	60		√
13	Diyana Sapiteri	75	90	√	
14	Dwi Apriyanti	75	80	√	
15	Dwi Atmi Pawiti	75	80	√	
16	Ani Rohmah	75	90	√	
17	Indrawan	75	80	√	
18	Melta Julianti	75	90	√	
19	Muhamad Khoirul Ade	75	80	√	
20	Muhamad Mei Maulana	75	80	√	
21	Muhamad Nirwansah	75	80	√	
22	Muhammad Fahmi Rifaldi	75	90	√	
23	Nesti Evriyanti	75	80	√	
24	Nova Areva	75	-	-	
25	Novia Ayu Saputri	75	60	√	
26	Nurul Hidayati	75	90	√	
27	Putri Emiarti	75	80	√	
28	Putri Lindawati	75	80	√	
29	Rizal Fitrianto	75	90	√	
30	Selvi Resita Dewi	75	80	√	

31	Silfa Anggraini	75	90	√	
32	Suci Ramadani	75	80	√	
33	Tiara Lusiana Nurasih	75	80	√	
34	Weliyanti	75	80	√	
35	Zaenal Abidin Faruq	75	90		√
36	Soleh Abdiansah	75	70		√
37	Khoirul Arif	75	80	√	
	Jumlah Nilai	2830			
	Rata-rata Kelas	80,85			
	Nilai Maksimum	90			
	Nilai Minimum	60			
	Jumlah Anak Yang Tuntas	31			
	Jumlah Anak Yang Tidak Tuntas	4			
	Persentase Ketuntasan	$\leq 75 = 11,42\%$, $\geq 75 = 88,57\%$			

Untuk mengetahui cara menghitungnya dapat dilihat rumus dibawah ini:

a) Untuk mengetahui rata-rata

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Jadi, nilai rata-rata untuk hasil belajar pada siklus II adalah:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$x = \frac{2830}{35}$$

$$x = 80,85$$

b) Untuk menghitung persentase hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, persentase ketuntasan hasil belajar siklus II adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{31}{35} \times 100\%$$

$$P = 88,57\%$$

Dari data tersebut hasil belajar yang dilakukan peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebanyak 4 peserta didik dan yang tuntas sebanyak 31 peserta didik dengan persentase 11,42 % untuk yang tidak tuntas dan untuk yang tuntas 88,57%, sehingga rata-rata kelas baru mencapai 80,85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

Tabel 4.8

Persentase ketuntasan belajar siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1.	≥ 75	24	88,57 %	Tuntas
2.	≤ 75	11	11,42%	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi “Perilaku tercela dendam dan munafik.” pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar PAI pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata PAI. Peningkatan hasil belajar PAI pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 69% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 100% siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Tabel 4.9

Hasil Observasi Untuk Aktivitas Siswa Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Menjawab salam dari guru			√	
2	Berdoa dengan tertib			√	
3	Menyimak saat guru mengecek kehadiran			√	
4	Menanggapi apersepsi dan motivasi guru		√	√	
5	Siap untuk belajar		√		
6	Siswa mendengarkan guru tentang tujuan pembelajaran		√		
II	Kegiatan Inti				
1	Siswa mempersiapkan pena atau stabilo untuk melakukan survey bacaan yang penting			√	
2	Siswa membuat pertanyaan			√	
3	Siswa membaca untuk mencari jawaban			√	
4	Siswa mengkomunikasikan jawabannya			√	√
5	Siswa mengulangnya kembali menjelaskan pertanyaan dan jawabannya			√	

6	Siswa menanyakan pelajaran yang belum paham			√	
III	Kegiatan Penutup				
1	Mendengarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh siswa dan guru			√	√
2	Mengerjakan tugas dari guru dengan tertib			√	
3	Menutup pelajaran				√
Total skor			6	24	12
Jumlah		42			
Kategori		Baik			

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik : 1

Kategori Penilaian

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi siswa diperoleh pada siklus II yaitu 42 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan kategori baik.

Tabel 4.10

Hasil Observasi Untuk Aktivitas Guru Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a				√

2	Guru mengelola kelas				√
3	Apersepsi				√
4	Guru memberi motivasi siswa				√
5	Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√
II	Kegiatan Inti				√
1	Guru menyuru anak menyiapkan bahan ajar materi pembelajaran				√
2	Guru menyuru anak untuk membuat pertanyaan				√
3	Guru menyuru siswa untuk membaca dan mencari jawaban				√
4	Guru mengarahkan dan membimbing siswa selama proses belajar berjalan				√
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali pelajaran				√
III	Kegiatan Penutup				
1	Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi			√	
2	Melaksanakan evaluasi pembelajaran			√	
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya				√
4	Guru menutup pelajaran dengan salam				
Total skor				6	40
Jumlah		50			
Kategori		Amat Baik			

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik: :1

Kategori Penilaian

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi guru diperoleh pada siklus II yaitu 50 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dengan kategori amat baik.

4). Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r)* siklus II ini telah tercapai indikator, karena sudah mencapai indikator ketercapaian yang mana dengan KKM 73 dan persentase ketuntasan belajar yaitu 100%, sehingga tidak dilakukan pada siklus selanjutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *CRI* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Model Certainly Of Indexs* adalah Merupakan model yang digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru.²⁵ *Certainly of rsponse indexs* adalah suatu ukuran tingkat keyakinan dan kepastian responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan seorang responden mengalami miskonsepsi atau tidak tau konsep itu dapat dibedakan dengan cara sedrhana dengan membandingkan benar tidaknya jawaban suatu soal dengan tinggi rendahnya indeks kepastian jawaban.

²⁵ Hanafiah, Nanang, dan Suhana Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama. h.45

Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus I dan siklus II dengan jelas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pembahasan hasil siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan, yaitu dilakukan pada tanggal 11 Mei 2019 . Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, data yang didapat pada siklus I dengan skor 40 untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran *CRI* dari skor tersebut. Maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapatkan skor 26, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, yang dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar pada siklus I didapat nilai 68,57 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih cukup dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus II.

2. Pembahasan hasil siklus II

Pada kegiatan siklus II, diadakan satu kali pertemuan, pertemuan pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *CRI* sehingga siswa sudah nampak aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan tes diketahui bahwa pada tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal. Observasi yang sudah dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi masalah, berdasarkan permasalahan tersebut direncanakan upaya perbaikan.

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kluarang pada siklus. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, dari data yang didapatkan maka pada siklus II mendapatkan skor 50, untuk kemampuan guru dalam metode pembelajaran *CRI* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah mengalami peningkatan dan tergolong sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat skor 42, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar pada siklus II didapat nilai 88,57%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan, atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

Ada beberapa langkah perkembangan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Guru memahami prinsip-prinsip belajar dan penerapannya
- b) Guru memerlukan penugasan pengetahuan tentang pemahaman gejala perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan
- c) Guru harus dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi yang sesuai dengan keadaan kelas Hasil yang diperoleh peneliti selama berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	2220	57,71	34,28%
2	Siklus I	2550	72,85	68,57%
3	Siklus II	2830	80,55	88,57%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan proses dan hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa nilai rata-rata hasil ujian akhir dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 56,57. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 72,85. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 88,57%. Ketuntasan prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut, yaitu 34,28%, 68,57%, 88,57%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung

menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut²⁶: Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk prilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dapat pengetahuan yang lainnya. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa tentang apa yang mereka pahami mengenai materi yang sudah disampaikan hal ini biasanya ditunjukkan dengan perubahan pada tingkah laku baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Tabel 4.12
Daftar Hasil Observasi Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Kategori Penilaian
1	I	26	Cukup
2	II	42	Amat Baik

Kategori Penilaian:

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

²⁶ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 89

Tabel 4.13
Daftar Hasil Observasi Guru pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Kategori Penilaian
1	I	40	Baik
2	II	50	Amat Baik

Kategori Penilaian:

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembelajaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahawa :

Penerapan Model pembelajarn CRI Certanly Of Response Index dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Air Beliti. Hasil belajar yang sebelum menggunakan Model Certanly Of Response belum memenuhi kriteria standar ketuntasan maksimal (KKM) namun setelah di terapkan model pembelajaran Certanly Of Reponse Index hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada setiap siklus yang dilalui. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada pra tindakan rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 34,28%, siklus I meningkat menjadi 68,57% dan siklus II meningkat menjadi 88,57%. Adapun hasil observasi guru pada siklus I mendapatkan skor 40 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 50 skor dengan kategori amat baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I mendapatkan 26 skor dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 42 dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran antara lain:

1. Bagi Sekolah

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya sekolah memfasilitasi sarana prasarana yang mendukung untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif .

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran dan penerpan metode *CRI* dapat dijadikan salah satu alternatif metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selanjutnya.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya penerapan model *CRI* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan Terjemahan. 2007. Bandung

Aqib Zainal, *Penelitian Tindakan kelas*. 2006, Bndung: Yarma Widya

Auliyatul Muna Izza, Identifikasi Miskonsepsi Mahasiswa PGMI Pada Konsep Hukum Newton Menggunakan Certainty Of Response Index (cri) 2015, STAIN Ponorogo

Busani Yusuf Bistarai *Pembelajaran dan Keilmuan, Vol.1 No 2, Oktober 2017-Maret 2019* Untan

Hartiny Rosma Sam 2005, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras

Hawi Akmal. 2013. *Kmpentesi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo

Ikhsan. Fuad 2013. *Dasar Dasar Pendidikan*. Jakarta PT Rineka.

Khodijah, Nyanyu *Pisikologi Pendidikan* 2017, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017 Nopitasari Lia *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Aspek Akhlak Siswa SDN 107 Selama* IAIN Bengkulu

Minarti Sri 2013. *Ilmu Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Amzah

Ngalimun, 2017. *strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Prama Ilmu

Nopitasari Lia *Penerapan Model Pembelajaran Probem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Asepek Akhlak Siswa SDN 107 selama*, IAIN Bengkulu

Nurkholis, 2013 *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember

Reziana Ita 2017 Identifikasi Miskomunikasi Materi Ipa Semester Genap Pada Siswa Kelas V11 SMPN Gunung Sugih Lampung Tengah Universitas Lampung

Rusman. 2017. *belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana

Saat, Sulaiman 2015 *Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 1-17, Makasar,

Sardiman 2011 *.Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta:PT Raja Grafindo

Suprijono Agus *Cooperative Learning* Jakrata: Pustaka Belajar. 2009

Sukardi 2008, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta PT Bumi Aksara

Tayubi Yuyu R, 2005 *Identifikasi Miskonsepsi Pada Konsep-Konsep Fisika Menggunakan Certainty of Response Index (CRI)*, Universitas Pendidikan Indonesia

Titin Sumarti Solihh. 2015, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

Trianto, 2009 *.Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakra: PT Kencana.